

**JURNAL SKRIPSI**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU CUCI TANGAN PETANI  
DI DESA PODOKOYO KECAMATAN TOSARI  
KABUPATEN PASURUAN TAHUN 2023**



**ISMA ZUNAIDAH  
NIM. 2123201011**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT  
MOJOKERTO  
TAHUN 2023**

## PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Majapahit Mojokerto :

Nama : Isma Zunaidah

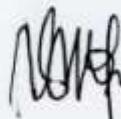
NIM : 2123201011

Program Studi : SI Ilmu Kesehatan Masyarakat

**Setuju/tidak setuju\*)** naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh oleh yang  
bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan  
**dengan/tanpa\*)** mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 16 Agustus 2023



ISMA ZUNAI DAH  
NIM : 2123201011

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Agustin Dwi Syalfina, S.KM., M.Kes.  
NIK. 220 250 084



Dwi Helynarti Svirandhari, M.Kes.  
NIK. 220 250 010

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU CUCI TANGAN  
PETANI DI DESA PODOKOYO KECAMATAN TOSARI  
KABUPATEN PASURUAN TAHUN 2023



Isma Zunaidah

2123201011

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Agustin Dwi Svalfina, S.KM., M.Kes.  
NIK. 220 250 084

Dwi Helvnarti Syurandhari, M.Kes.  
NIK. 220 250 010

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU CUCI TANGAN PETANI  
DI DESA PODOKOYO KECAMATAN TOSARI KABUPATEN PASURUAN  
TAHUN 2023**

**Isma Zunaidah**

Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Majapahit  
Email: [ismazunaidah1986@gmail.com](mailto:ismazunaidah1986@gmail.com)

**Agustin Dwi Syalfina, S.KM., M.Kes**

Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Majapahit  
Email: [agustinpipin2@gmail.com](mailto:agustinpipin2@gmail.com)

**Dwi Helynarti Syurandhari, M.Kes**

Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Majapahit  
Email: [dwihelynarti@gmail.com](mailto:dwihelynarti@gmail.com)

**ABSTRAK** Tingkat kesadaran para Petani terkait kesehatan dan menggunakan pelindung diri selama beraktifitas sangat rendah bahkan ketika setelah melakukan penyemprotan tidak berperilaku bersih dan sehat dengan menjaga keberishan tangan. Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan Pengetahuan dengan Perilaku cuci tangan petani di Desa Podokoyo Kecamatan Tosari Kabupaten Pasurua. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan desain penelitian *Cross sectional* sampel penelitian sebesar 81 responden, dengan menggunakan rumus Slovin. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2023 dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument, penelitian variable independen penelitian ini adalah Pengetahuan dan variabel dependennya adalah perilaku cuci tangan, data yang sudah terkumpul diolah dan dianalisis menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik rentang cuci tangan, sebagian besar responden berperilaku cuci tangan kurang benar dan tidak ada hubungan pengetahuan dengan perilaku Cuci Petani di Desa Podokoyo Kecamatan Tosari Kabupaten Psuruan. Pemerintahan Desa hendaknya berkoordinasi dengan Kecamatan setempat untuk melanjutkan Pilar 2 yakni CTPS serta bekerja sama dengan DInas Kesehatan dalam hal ini Puskesmas dalam upaya Preventif, Promotif di Desa. serta meningkatkan kegiatan sosialisasi, penyuluhan atau edukasi ke masyarakat terkait cuci tangan yang baik dan benar mampu meningkatkan pengetahuan dimasyarakat dan melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan terkait cuci tangan dan sarananya di desa secara berkesinambungan dalam upaya perbaikan dan meningkatkan kualitas di Desa.

**Kata kunci : Pengetahuan, perilaku cuci tangan, Petani,**

**ABSTRACT** *The level of awareness of farmers regarding health and using personal protective equipment during activities is very low, even when after spraying they do not behave in a clean and healthy manner by keeping their hands clean. The aim of this research was to determine the relationship between knowledge and hand washing behavior of farmers in Podokoyo Village, Tosari District, Pasuruan Regency. This research uses an analytical observational method with a cross-sectional research*

*design, a research sample of 81 respondents, using the Slovin formula. This research was conducted in June 2023 using a questionnaire as an instrument. The independent variable of this research is Knowledge and the dependent variable is hand washing behavior. The data that has been collected is processed and analyzed using the chi square test. The results of this research show that the majority of respondents have good knowledge of the range of hand washing, the majority of respondents do not behave properly in washing their hands and there is no relationship between knowledge and farmer washing behavior in Podokoyo Village, Tosari District, Psuruan Regency. The Village Government should coordinate with the local Subdistrict to continue Pillar 2, namely CTPS, and collaborate with the Health Service, in this case the Community Health Center, in Preventive, Promotional efforts in the Village. As well as increasing socialization, counseling or educational activities to the community regarding good and correct hand washing, it can improve knowledge in the community and monitoring and evaluating activities related to hand washing and facilities in the village on an ongoing basis in an effort to improve and improve quality in the Village.*

***Keywords: Knowledge, hand washing behavior, Farmers***

## **PENDAHULUAN**

Petani sebagai kelompok pekerja yang sering terpapar pestisida kadang-kadang memiliki kebiasaan dalam penggunaan pestisida yang menyalahi aturan baik dalam hal penggunaan dosis yang melebihi takaran ataupun mencampurkan beberapa jenis Pestisida. Pestisida golongan sintetik yang banyak digunakan petani di Indonesia adalah golongan organofosfat yang dapat masuk ke dalam tubuh melalui alat pencernaan atau digesti, saluran pernafasan atau inhalasi dan melalui permukaan kulit yang tidak terlindungi atau penetrasi. Pestisida organofosfat dapat mempengaruhi fungsi syaraf dengan jalan menghambat kerja enzim kholinesterase, suatu bahan kimia esensial dalam menghantarkan impuls sepanjang serabut syaraf.

*World Health Organization (WHO)* memperkirakan setiap tahun terjadi 1-5 juta kasus keracunan pestisida pada pekerja pertanian yang sebagian besar (80%) terjadi di negara-negara berkernbang. Data WHO menunjukkan bahwa dampak yang ditimbulkan akibat keracunan pestisida dapat sangat fatal seperti kanker, cacat, kemandulan dan gangguan hepar, para pekerja atau penduduk yang mewakili riwayat kontak pestisida dimana dari penelitian tersebut diperoleh gambaran prevalensi keracunan tingkat sedang hingga berat disebabkan pekerjaan, yaitu antara 8,5% sampai 50%. Dengan demikian, dapat diperkirakan prevalensi angka keracunan tingkat sedang pada para petani bisa mencapai angka puluhan juta pada musim penyemprotan.

Mencuci tangan pakai sabun merupakan salah satu kebiasaan yang dapat mengurangi/membasmi dan mencegah tumbuhnya kuman di tangan (CTPS). Jika CTPS dilakukan dengan sabun dan air bersih yang mengalir akan lebih efektif dalam menghentikan penyebaran semua patogen (Lestari, 2019). Pilihan lain untuk mencuci dengan sabun adalah mencuci tangan dengan hand sanitizer cair. Apabila fasilitas cuci tangan berbasis sabun tidak tersedia atau terlalu jauh, maka dilakukan kegiatan cuci tangan menggunakan hand sanitizer. Menurut pedoman dan aturan WHO, pembersih tangan harus memiliki kandungan alkohol minimal 60%. Hal ini menunjukkan bahwa ketika alkohol diberikan pada konsentrasi minimal 60%, kuman di telapak tangan akan sangat mati (Panirman et al., 2021).

Keuntungan mencuci tangan dengan sabun dan air dibandingkan dengan menggunakan pembersih tangan berbasis alkohol. Semua jenis kuman dapat dihilangkan secara efisien dari tangan Anda dengan sabun dan air murni, tetapi hanya jenis bakteri tertentu yang dapat dihilangkan dari kulit Anda menggunakan pembersih tangan berbasis alkohol. Selain itu, kita hanya boleh menggunakan pembersih tangan jika tangan kita bersih dan bebas dari minyak. Selain itu, zat berbahaya termasuk pestisida dan logam berat serta patogen Norovirus, Cryptosporidium, dan Clostridioides Difficile tidak dapat dihilangkan dengan pembersih tangan berbasis alkohol (Kementerian Kesehatan, 2020).

Banyak faktor seperti pengetahuan, sikap, motivasi, dan keyakinan yang berdampak pada perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS). Lawrence Green meneliti bagaimana orang berperilaku dalam hal kesehatan mereka. Kesehatan individu dipengaruhi oleh dua variabel: alasan perilaku (behavioral factors) dan penyebab non-behavioral (faktor luar perilaku). Perilaku tersebut kemudian dipengaruhi oleh tiga elemen faktor predisposisi seperti pengetahuan dan sikap, aspek yang memungkinkan seperti aksesibilitas infrastruktur dan faktor penguat seperti dukungan teman sebaya (Notoatomodjo, 2020).

Perilaku manusia di bidang kesehatan dapat diubah dengan pemberian edukasi/pendidikan kesehatan. Broucke menyatakan bahwa Telah terbukti bahwa pendidikan dapat mengubah perilaku dan meningkatkan pemahaman masyarakat

tentang manajemen kesehatan. Karena dapat dimanfaatkan untuk mengurangi bahaya penyakit menular di berbagai tingkatan, pendidikan menjadi kontribusi yang sangat signifikan. Kontribusi tingkat yang lebih rendah berkonsentrasi pada pengobatan penyakit individu dan modifikasi perilaku. Sedangkan kontribusi di tingkat tertinggi berkonsentrasi pada penyebaran pengetahuan tentang undang-undang yang mungkin berdampak pada masyarakat (Ersita & Kardewi, 2021).

Kabupaten Tosari yang merupakan sebagian besar wilayahnya adalah persawahan dan perkebunan, termasuk ke dalam wilayah Kabupaten Pasuruan dan merupakan daerah berhawa sejuk cenderung dingin karena masuk daerah pegunungan, namun tingkat pendidikan di daerah ini kurang baik, sebagian besar tingkat pendidikan hanya duduk dibangku sekolah masi sedikit dan lebih memilih untuk pergi keladang/ atau sawah untuk berkebun, namun disayangkan adalah tingkat kesadaran para petani terkait kesehatan dan tingkat kesadaran para petani untuk menggunakan pelindung diri selama beraktifitas sangat rendah bahkan ketika setelah melakukan penyemprotan tidak berperilaku Bersih dan Sehat dengan menjaga kebersihan tangan

Berdasarkan pre survey yang dilakukan ditahun 2021 di Desa Podokoyo, Kecamatan Tosari dimana telah dilaksanakan pemeriksaan aktivitas kolinesterase pada petani, dengan jumlah petani yang diperiksa sebanyak 50 orang dan menunjukkan 86% keracunan dengan rincian : keracunan berat 14,2%; keracunan sedang 67,4%; keracunan ringan 4,4% dan normal 0,18%. Hasil penelitian di Desa Podokoyo Kecamatan Tosari jumlah petani yang diperiksa 50 orang menunjukkan 78% mengalami keracunan dengan rincian : keracunan berat 32%, keracunan sedang 24% dan keracunan ringan 22%. Sebuah penelitian menyatakan adanya Perilaku Seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengetahuan, sikap, dan peran lingkungan.

Perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan suatu kebiasaan yang harus dilakukan sehari hari. Perilaku cuci tangan yang sering dilakukan akan mengurangi penyebaran infeksi. Disamping itu, khusus pada petani, mencuci tangan dengan sabun dan air bersih setelah melakukan aktifitas penyemprotan ladang/sawah atau melakukan tugas yang lainnya yang secara potensial mengkontaminasi tangan akan dapat mengurangi penyakit. Deteksi dini mengenai keracunan pestisida sangat perlu dilakukan

untuk mencegah timbulnya gangguan kesehatan yang kronis dan mematikan. Oleh karena itu untuk mengetahui faktor apa saja yang paling berpengaruh terhadap keracunan akibat pestisida dan untuk mendeteksi dini adanya keracunan pestisida pada petani hortikultura

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai ” Hubungan Pengetahuan dengan perilaku Cuci tangan Petani di Desa Podokoyo Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik yang bertujuan untuk mencari hubungan antar variabel. Adapun pengertian dari deskriptif analitik menurut Sugiyono (2019), yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Rancangan penelitian ini merupakan rancangan *cross sectional*. Metode penelitian yang digunakan adalah survey menggunakan kuesioner dengan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku cuci tangan di Desa Podokoyo Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan.

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*, dimana desain *cross sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu waktu (*point time approach*). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. Hal ini tidak berarti bahwa semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2018). Tujuan dari penelitian ini melihat apa saja yang mempengaruhi para petani melakukan cuci tangan dalam hal ini hubungan Antara pengetahuan dan perilaku petani terhadap cuci tangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah warga Desa Podokoyo Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan dengan usia 17-59 tahun sebanyak 81 responden. Distribusi responden penelitian berdasarkan usia, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan perilaku CTPS.

### 1. Data Umum

#### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Desa Podokoyo Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan Tahun 2023**

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
	<20 tahun	0	0
	20-35 tahun	46	57
	>35 tahun	35	24
	Total	81	100,0

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa Sebagian besar Petani berusia 20 - 35 Tahun yaitu sebanyak 46 Responden (57%)

#### b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Podokoyo Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan Tahun 2023**

No	Pekerjaan Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Bekerja	81	100
2	Tidak bekerja	0	0
	Total	81	100,0

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui seluruhnya besar Petani Bekerja di lading atau sawah yaitu sebanyak 81 responden (100%)

### c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Podokoyo Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan Tahun 2023**

No	Pendidikan Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak/belum pernah Sekolah	48	60
2	SD	18	22
3	SMP	15	18
4	SMA	0	0
	Total	81	100,0

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui sebagian besar Petani tidak sekolah yaitu sebanyak 49 Responden (60%)

## 2. Data Khusus

### 1. Pengetahuan

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Desa Podokoyo Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan Tahun 2023**

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	42	52
2	Kurang baik	39	48
	Total	81	100,0

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui sebagian besar Petani memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 42 Responden (52%)

## 2. Perilaku CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun)

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Cuci Tangan di Desa Podokoyo Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan Tahun 2023**

No	Perilaku Cuci Tangan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak berperilaku cuci tangan	53	65,4
2	Berperilaku cuci tangan	28	34,6
	Total	81	100

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui sebagian besar Petani tidak berperilaku cuci tangan yaitu sebanyak 53 Responden (65%)

### Analisis Hubungan Antara Pengetahuan dengan Perilaku cuci tangan

**Tabel 6 Uji Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku cuci tangan**

No.	Pengetahuan	Perilaku cuci tangan				Total	
		Tidak cuci tangan		Berperilaku cuci tangan			
		f	%	f	%	f	%
1.	Baik						
2.	Kurang Baik						
	Total					81	100,0
Hasil <i>Chi Square</i> =1,346, dengan uji lanjut fisher exact di dapatkan nilai 0 $p = 0,244$ dengan $p < 0,05$							

Berdasarkan table 6 Dari hasil uji *Chi Square* dengan value 1,346 dengan  $p = 0,244$ , karena nilai ekspektasi lebih dari 5 maka dilakukan uji fisher's exact dengan hasil value 0 dengan  $p = 0,244$  yang berarti  $p > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan pengetahuan dengan perilaku cuci tangan petani di Desa Podokoyo Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pengetahuan Cuci tangan di Desa Podokoyo Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan**

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui sebagian besar Petani memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 42 Responden (52%) karena masi adanya yang salah jawab terutama atau mencontoh responden lain Pengetahuan Cuci tangan merupakan perilaku yang dilakukan setiap hari oleh masyarakat untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit dalam hal ini masyarakat kurang baik mempratekkan cara cuci tangan dengan baik dan benar.cara mempraktekkan cara cuci tangannya yang menurut belum baik dan benar dan menyepelakan dampak kesehatan yang dapat ditimbulkan. Warga telah mengetahui bahwa cuci tangan dapat mengganggu kesehatan, namun beberapa responden lain yang sudah memahami perilaku yang dapat mengganggu kesehatan. tidak akan membuat meraka menjadi sakit meskipun terdapat responden lain belum memahami cara cuci tangan yang baik dan benar.

Kurangnya pengetahuan cuci tangan tersebut dapat juga disebabkan oleh tingkat pendidikan responden yang hanya sampai di bangku sekolah dasar ataupun tidak tamat sekolah dikarenakan pengalaman semasa covid 19 dimana semua masyarakat wajib mengikuti aturan 3 M (memakai masker,menghindri kerumunan dan mencuci tangan ) dimana masa itu semua warga dituntut untuk bisa mencuci tangan dengan baik dan benar agar terhindar dari Covid 19. Pekerjaan responden sebagai petani terkadang enggan untuk melakukan cuci tangan. terkadang melupakan cuci tangan bahkan melakukan cuci tangan denagn air bersih seadanya hanya sekedar membasahi tangan tanpa perlu langkah-langkah cara mencuci tangan Hal ini dapat meningkatkan peluang terjadinya resiko penyakit yang diakibatkan oleh tangan itu sendiri

Cuci tangan yang kurang benar merupakan perilaku hidup tidak sehat dengan melakukan seadanya atau pun tanpa cuci tangan sehingga mengkontaminasi lingkungan dan dapat mengganggu kesehatan. Perilaku yang tidak sehat seperti mencuci tangan dengan cara kurang tepat dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai hal tersebut.

Pengetahuan merupakan dasar dari segala perilaku dan tindakan yang dilakukan seseorang. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Notoatmodjo, 2014). Wahid (2007) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan diantaranya pendidikan, pekerjaan, umur, dan lain- lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan warga Desa Podokoyo Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan tentang cuci tangan berada pada kategori kurang baik.

## **2. Perilaku Cuci tangan di Desa Podokoyo Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan**

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui sebagian besar Petani tidak berperilaku cuci tangan yaitu sebanyak 53 Responden (65%) bahwa sebagian besar responden tidak berperilaku cuci tangan yang baik dan benar. Sesuai hasil dilapangan bahwa seluruhnya responden memiliki sarana yang minim sekali terkadang membasuh tangan dengan air yang digunakan untuk minum, air yang mengalir di sumber dan terkadang hanya seadanya air untuk sekedar membasuh tangan . Hal ini menunjukkan bahwa meskipun warga di Desa Podokoyo sudah memiliki sarmelakukan hal seperti itu setiap hari mereka masi tampak sehat meskipun terkadang masi ada sebagian kecil masyarakat mengalami jatuh sakit yang diakibatkan perilaku cuci tangan yang kurang baik.

Perilaku cuci tangan merupakan perilaku hidup yang tidak sehat. Menurut Mubarok *et.al* (2007) perilaku seseorang/masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi dari orang atau masyarakat yang bersangkutan, ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku.

## **3. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Perilaku Cuci tangan di Desa Podokoyo Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan**

Hasil dari uji *Fisher's Exact Test* diperoleh bahwa ada hubungan pengetahuan masyarakat dengan perilaku cuci tangan. Hal ini di dukung oleh cara pandang petani terkait cara cuci tangan. Meskipun perilaku cuci tangan sudah pernah

disosialisasikan ke warga oleh petugas kesehatan sekitar tetapi masih saja banyak yang menjadikan kebiasaan mencuci taanagan setelah beraktifitas tidak menjadi penting bagi para petani. Meskipun sudah ada program kesehatan posyandu, kelompok Petani desa akan tetapi yang juga masih belum ada kesadaran bagi para petani desa dan juga sosialisasi secara periodik dari tenaga kesehatan setempat guna menambah pengetahuan yang baru dan secara perlahan menghapus stigma bahwa kebiasaan tidak berperilaku cuci tangan yang baik dan benar tidak baik dan berbahaya bagi kesehatan tidak dlam jangka waktu pendenk akan timbul gangguan kesehaatan akan tetapi dalam jangka panjang berpengaruh bagi kesehatan para petani.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pauzan, dkk (2017) diperoleh hasil uji statistik nilai p value 0,001, dimana terdapat hubungan yang kurang signifikan antara hubungan antara pengetahuan tentang cuci tangan dengan perilaku cuci tangan pada Petani di Desa Podokoyo, Tosari.

Penelitian yang dilakukan oleh Intan dkk (2016) menjelaskan bahwa Pengetahuan pada dasarnya dimulai dari seseorang mengenal dan memahami suatu ide baru, sehingga akan melakukan perubahan pada perilakunya mengikuti ide baru. Seseorang mau melakukan sesuatu karena manfaat yang diperoleh, sebaliknya menghindari melakukan sesuatu bila hal itu mendatangkan kerugian. Dalam penelitian ini perilaku cuci tangan tidak berhubungan signifikan yang bearti terwujudnya suatu perilaku cuci tangan perbuatan yang nyata diperlukan factor factor pendukung atau kondisi yang emungkinkan, sesuai dengan hasil dilapangan adanya perilaku cuci tangan baik itu dilakukan dengan benar atau hanya sekedar mencuci tangan itu tergantung persepsi responden tanpa memikirkan bahaya yang diakibatkan kurangnya pemahaman terkait cuci tangan dalam hal ini responden pada saat disawah atau lading potensi terpapar pesptisida, tanah atau air yang tercemar itu berkemungkinan lebih bahaya terjangkau suatu penyakit daripada tidak melakukan pekerjaan di kebun/lading/sawah.ada pula responden yang pengetahuannya baik akan tetapi perialku mencuci tangan tidak benar dikarenakan

kondisi kesehatan responden yang masi muda dan kesehatannya baik dipengaruhi lingkungan yang baik dan berfikir positif.

Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perihal yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Menurut penelitian Annida dkk (2019) bahwa peran puskesmas ketika didapatkan masyarakat yang mempunyai pengetahuan kurang adalah bekerja sama dengan tenaga promosi kesehatan dalam rangka meningkatkan kesehatan bagi setiap masyarakat dengan cara sosialisasi, edukasi dan kampanye mengenai air bersih. Tenaga puskesmas bisa melakukan kunjungan *door to door* agar masyarakat yang mempunyai pengetahuan kurang merasa lebih diperhatikan dan merasa dekat dengan tenaga puskesmas yang bisa memunculkan pertanyaan yang belum masyarakat pahami. (Annida, 2019).

Peran promosi kesehatan dan tenaga kesehatan yang ada di puskesmas sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan mengenai cara cuci tangan yang baik dan benar, guna mengubah perilaku masyarakat yang kurang baik menjadi baik setelah di beri sosialisasi, edukasi kampanye kesehatan. Perilaku yang tidak baik disebabkan karena kebiasaan yang buruk dilakukan orang-orang penting di lingkungan sehingga masih dilakukan sampai saat ini. Hal ini bisa secara perlahan namun rutin diberikan edukasi mengenai CTPS. Maka dari itu perlu diperlukan adanya penyuluhan, edukasi dan kampanye secara periodik dan menambah media berupa poster, leaflet, banner kesehatan di lingkungan Desa Podokoyo Kabupaten Pasuruan. Selain Peran kesehatan juga ada peran pendukung lintas sektor yakni Kepala Desa Podokoyo dan Kecamatan Tosari juga berpengaruh pada kesejahteraan Petani dengan membangunkan beberapa fasilitas umum berupa titik pantau pembangunan sarana prasarana cuci tangan yang dapat digunakan Para petani untuk mencuci tangan pada saat selesai berkebun atau berladang

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan pengetahuan dengan perilaku Cuci tangan di Desa Podokoyo Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan tahun 2023, maka dapat disimpulkan :

1. Sebagian besar Petani di Desa Podokoyo Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan memiliki Pengetahuan baik tentang cuci tangan.
2. Sebagian besar Petani di Desa Podokoyo Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan berperilaku cuci tangan kurang benar
3. Tidak ada hubungan Pengetahuan dengan perilaku cuci tangan Petani di Desa Podokoyo Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan

## DAFTAR PUSTAKA

- Adventus MRI, I. M. M. J.,( 2019). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Jakarta : s.n.
- Almatsier, S., (2014). *Gizi Seimbang dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Annida, D. F.,(2019). Karakteristik dan kebiasaan pada keluarga penderita fasciolopsiasis di Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan. *JHECDs*, 1(1), pp. 14-19..
- Arikunto, S., (2010). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S., (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- .Azwar, S., (2012). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .
- Bobak, L. J., (2004). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. 4 penyunt. Jakarta: Egc.
- Budiman Riyanto, (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Corner, M. N., (2005). *Predicting Health Behaviour*. Buckingham Open University: s.n.
- Dodiet, S. A.,( 2021). *Hipotesis dan Variabel Penelitian*. s.l.:s.n.
- Friedman, (2010). *Keperawatan Keluarga : Riset, Teori dan Praktek*. Jakarta: Egc.
- Hardani, A. H. U. J. U. E. F. I. R. R. F. R. A. S. D. J. & A. N. H.,( 2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. s.l.:CV. Pustaka Ilmu Group.
- Kemenkes, I. K. K. R., (2018)
- Kemenkes, R.,(2020). *Pedoman Umum Kebutuhan Gizi Mikro Esensial*. Jakarta: s.n.

- Muryati, M. A. J. Z., (2021). Analisis Pengaruh Citra Merek, Harga dan Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian Produk Kosmetik Wardah. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), p. 748.
- Notoatmodjo, (2012). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S.,(2010).*Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S.,(2014).*Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., (2018). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam, (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salimba Medika.
- Permenkes, R.,(2023). Kesehatan Lingkungan. Dalam: s.l.:s.n.
- Permenkes, R. N. 2. T. 2., (2023). *Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan*. s.l.:s.n.
- Priyono, (2016). *Buku Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: ZIFATAMA.
- RISKESDAS, L. N., (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Sarkadi, (2019). *Tahapan Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013*. Surabaya : Jakad Media.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono, (2019). *Meode Penelitian Kuentitas, Kualitas dan R&D*. 2 penyunt. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, W., (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Taylor E, S.,(2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana.
- Yuliani, d. W., (2019). Tingkat Pengetahuan Masyarakat RW.IV Kelurahan Fontein Kota Kupang Terhadap Penggunaan Antibiotik. *Jurnal Info Kesehatan*, 12(1), pp. 700-711.